

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam akuntansi sektor publik sesungguhnya terdapat laporan akuntansi pemerintah (*Governmental Accounting*). Akuntansi pemerintah tidak hanya diterapkan di sektor pemerintahan pusat, namun juga ditingkat daerah sampai dengan di wilayah desa, yang semuanya membutuhkan suatu pertanggungjawaban disetiap anggaran dan kegiatan yang dilaksanakan (Nurcholis, 2021).

Terkait pembuatan laporan pertanggungjawaban yang masih belum memahami akuntansi pemerintahan secara benar, khususnya untuk sektor daerah. Dalam perkembangannya saat ini harus di perhatikan dan diberdayakan. Desa memiliki suatu wewenang untuk mengatur sendiri kawasannya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat agar tercapai kesejahteraan dan pemerataan kemampuan ekonomi. Alokasi Dana Desa (ADD) sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 No.47 Tahun 2015 adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (Rabbani, 2022).

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, diperlukan sistem akuntansi yang baik. Sistem akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dalam rangka mengelola dana desa dengan sistem desentralisasi secara transparan, efisien, efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemerintahan mempunyai peranan penting dalam akuntansi sektor pemerintahan. Sektor pemerintahan khususnya lingkup desa lebih menekankan pada pemeriksaan serta sistem akuntansi, standar sistem akuntansi khususnya lembaga pemerintahan membuat akuntansi ini menjadi akuntansi yang wajib disesuaikan dengan standar akuntansi setiap lembaga, Kualitas laporan keuangan dapat dilihat apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (Maulida, 2021).

Awal mula munculnya Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk penggajian pada tahun 1970an, Sistem Informasi Akuntansi dikembangkan secara *in-house* sebagai sistem yang bersifat warisan, pada saat ini sistem informasi akuntansi sangat mengalami pembaharuan dari tahun ke tahun. Upaya pembaharuan tersebut dilakukan menggunakan berbasis online agar lebih efektif dan efisien (Heluka dkk, 2022).

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan bagi sebuah instansi pemerintah, sistem ini menyediakan informasi akuntansi dan keuangan sebuah pemerintahan dan informasi lain yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi. Diharapkan Sistem Informasi Akuntansi dapat berjalan dengan baik guna membantu sebuah pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pemerintah tentang informasi-informasi akuntansi. *Output* dari sistem informasi akuntansi diharapkan dapat berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan (Lestari Jaya & Amri Muarifah, 2020).

Transparansi dan akuntabilitas dalam kinerja suatu pemerintahan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan konteks implementasi, namun dalam pelaksanaannya tergantung bagaimana pemerintah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan alokasi dana desa dalam mendukung keberhasilan suatu program yang direncanakan. Upaya yang dilakukan untuk mendukung keterbukaan penyampaian sistem informasi secara jelas kepada masyarakat (Onsardi, Marini, & Selvia, 2020).

Pemerintah desa berkewenangan penuh bagi desa untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Kewenangan tersebut diatur oleh Negara dalam beberapa runtutan konstitusi secara hukum. Dalam UU No 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa dan UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berwenang untuk mengurus kepentingan masyarakat sendiri. Kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah. Hal ini dipertegas dengan adanya ketentuan

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 disampaikan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan desa sehingga dengan hak otonomi tersebut diharapkan desa dapat mengelola keuangannya secara mandiri, baik mengelola pendapatan dan mengelola pembelanjaan anggaran, pertanggungjawaban keuangan desa yaitu kepala desa yang mengatakan data-data tentang terwujudnya sebuah pembangunan yang akan dikerjakan APBDes kepada atasan atau pihak terkait setiap tahunnya, Ketentuan pengelolaan dana desa telah di atur dalam peraturan Menteri keuangan No 205/PMK.7/2019 tentang pengelolaan dana desa (Kurniawati dkk, 2018).

Pagu Dana Desa Tahun 2022 telah ditetapkan sebesar Rp. 68 Triliun dan di alokasikan kepada 74.961 desa di 434 kabupaten/kota se-Indonesia. Jumlah ini menurun sebesar Rp. 4 Triliun dibandingkan tahun 2021 (Kemenkeu, 2022). Badan Keuangan Daerah (BKD) kabupaten Indramayu meliris penyaluran Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2022. Pagu DD Tahun 2022 sebesar Rp. 401.253.897.000 dan ADD sebesar Rp. 146.095.397.200 (BKD Indramayu, 2022).

Didalam penggunaan Alokasi Dana Desa sangat rawan terhadap tindakan penyelewengan dana yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Dibutuhkan peningkatan kinerja pemerintah desa dan badan pengawas desa, dalam hal ini juga masyarakat perlu ikut andil dalam mengawasi penggunaan anggaran yang diperoleh dari pemerintah pusat, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga dalam penerapan pembangunan desa dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan kewenangan desa memiliki hak dan kewajiban dalam mengelola potensi desa yang transparan dan memiliki akuntabilitas yang tinggi (Aminah dkk, 2021).

Salah satu peneliti Indonesia Corruption watch (Icw, 2021) Lalola Easter menyampaikan berdasarkan pemantauan pihaknya, ditemukan bahwa pada tahun

2021, kasus tindak pidana korupsi paling banyak terjadi di sektor anggaran dana desa. Salah satu kasus yang terjadi di tahun ini seperti yang telah di rilis dalam berita Indramayu Media DPR Juli 2022, mengenai Kasus tindakan korupsi yang terjadi di salah satu kecamatan di Indramayu Desa Kedungdawa Kecamatan Gabuswetan. Menjelaskan bahwa tindak kasus dana desa yang bersumber dari APBN. Tindakan. Dari kedua kasus tersebut upaya peneliti setelah mengetahui kasus yang ada di Indonesia bahkan terjadi di salah satu kecamatan yang ada di Indramayu (Redaksi staff, 2022). Peneliti berupaya untuk dapat mengetahui secara mendasar apa yang terjadi di pemerintahan kususnya di Desa Kedayakan dalam pengalokasian dana desa yang diberikan kepada masyarakat.

Pentingnya setiap daerah mengetahui sistem infomasi akuntansi agar dapat dipertanggungjawabkan pada perolehan hasil aktivitas dalam mengelola dana desa yang dilalukan dan ada hubungan yang erat pada persoalan pembangunan dan pemerintahan desa itu sendiri. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak jarang terdapat kesalahan-kesalahan ataupun ketidakakuratan dalam pencatatan maka dari itu pengambilan tema tentang sistem akuntansi apakah sudah sesuai pengurusan dan pengelolaan dana desa. Hal itu terjadi karena pemerintah desa yang akan mendapatkan pendanaan program dan kegiatan dari berbagai sumber (APBN dan APBD Provinsi/Kabupaten) mengandung konsekuensi harus mampu mengelola secara transparan, akuntabel, dan bebas dari penyalahgunaan (Argeshy, 2021).

Pemerintahan desa kedayakan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Terisi kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu sendiri menjadi salah satu kabupaten dengan urutan pertama dengan produksi beras tertinggi. Mayoritas penduduknya ialah berprofesi sebagai petani yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Peneliti melakukan penelitian di Desa Kedayakan diharapkan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat desa terkait dengan Alokasi dana desa yang transparan dan akuntabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi dalam pemerintahan sudah transparan dan

akuntabilitas dalam pelaporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD). Dengan besarandana yang sudah dipaparkan tahun 2022, maka dari itu peneliti mengangkat judul **Implemenasi Sistem Informasi Akuntansi dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan alokasi dana desa (studi kasus Desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu).**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai beriku:

- a. Kurangnya SDM menjadikan proses penerepan Sistem Informasi Akuntansi menjadi kurang maksimal.
- b. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang kurang baik dapat berakibat pada Laporan Keuangan dalam Alokasi Dana Desa yang tidak transparan dan akuntabilitas.
- c. Terdapat beberapa kasus yang terjadi, khususnya di Kabupaten Indramayu tentang dana desa yang tidak bertanggung jawab.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di pemerintahan Desa Kedayakan Kecamatan Terisi kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa dengan masyarakat mengenai perencanaan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) di desa Kedayakan Kecamatan terisi Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisa bagaimana Sistem Informasi Akuntansi di Desa Kedayakan, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk menganalisa bagaimana bentuk transparansi dan akuntabilitas

pemerintah desa dengan masyarakat mengenai penggunaan alokasi dana desa di Desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- b. Dapat meningkatkan pemahaman serta rujukan pada pembuatan karya tulis ilmiah, meningkatkan pemahaman tentang Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan Alokasi Dana Desa.
- c. Memberikan daya guna pada perkembangan ilmu di bidang akuntansi utamanya dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam upaya mewujudkan transparansi & akuntabilitas penggunaan alokasi dana desa.
- d. Menyumbangkan pemikiran bagi Kantor Pemerintah Desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dalam pengembangan tata kelola pemerintah desa untuk kedepannya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ulasan bagi Pemerintah Desa untuk dapat meningkatkan kinerja dan evaluasi Pemerintah Desa Kedayakan.

F. Penelitian terdahulu/ Literature Review

Penelitian terkait dengan Judul Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam upaya mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas penggunaan Alokasi

Dana Desa studi kasus Desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu, secara umum telah banyak dilakukan di berbagai daerah dengan metode dan pendekatan yang berbeda-beda, di bawah ini terdapat beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini.

1. Rezeki & Arnova (2019) “Sistem Informasi Akuntansi Alokasi Dana Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kudang Kabupaten Bengkulu” bahwa untuk mengetahui apakah perangkat desa Tanjung Dalam memiliki kemampuan membuat laporan keuangan Alokasi Dana Desa sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Untuk mengetahui apakah aparat desa lemah dalam hal administrasi keuangan dalam Sistem Informasi Akuntansi Alokasi Dana Desa di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Ini Penelitian berbasis deskriptif berusaha menggambarkan gambaran nyata dari fenomena yang terjadi terjadi pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi Alokasi Dana Desa di Desa Tanjung Dalam. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi di pemerintahan, namun memiliki perbedaan mengenai bentuk transparansi dan akuntabilitas yang dimuat di penelitian yang akan dilakukan.
2. Nur (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Dana Desa di desa Tellumpanuae Kabupaten Maros”. Metode yang digunakan yaitu metode deskripsi kualitatif melalui studi lapangan yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dengan teknik semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan dengan pihak pemerintah desa setempat dan tokoh masyarakat yang termasuk dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) keseluruhannya berjumlah 10 orang sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai wujud akuntabilitas pemerintah desa Tellumpanue telah melakukan prosedur pengelolaan dan pertanggungjawaban Dana Desa seseuai dengan Permendagri No 113 tahun 2014. Sebagai wujud transparansi pemerintah desa direalisasikan. Persamaan

dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang transparansi dan akuntabilitas sebuah pemerintahan sedangkan perbedaan dapat dilihat dari objek yang akan dituju.

3. Wahyuni dkk (2018) “Pengaruh sistem pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan kompetensi aparat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa studi empiris Desa-desa di Kabupaten Rokan Hulu” yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, akuntansi sistem informasi dan kompetensi aparatur tentang akuntabilitas desa pengelolaan alokasi dana desa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh 106 desa yang dipilih berdasarkan menggunakan metode accidental sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara mentribusikan koesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa manajemen, sistem informasi akuntansi memiliki positif pada akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dan kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa pengelolaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan dalam membahas sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa sedangkan perbedaan dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan serta objek yang akan diteliti.
4. Yanto & Aqfir (2021) “Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas terhadap kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa” jenis penelitian yang digunakan deskripsi kausal dengan tujuan untuk mengetahui secara simultan dan persial mengenai pengaruh Transparansi, Parsitipasi dan Akuntabilitas terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa pada Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Alat sebagai pengujian ialah menggunakan keusioner, hasil penelitian yang dilakukan yang didapatkan bahwatidak terdapat pengaruh secara simultan dan

signifikan antara transparansi dan partisipan, akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan dana desa.

5. Limba dkk (2021) dengan judul yang diteliti yaitu “ Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada masa Pandemi Covid-19 dalam *Theori Of Planned Behavior*”, peneliti bertujuan untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi niat perangkat desa di kecamatan Teon Nila Serua (TNS) untuk berlaku akuntabel dalam mengelola dana desateknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga semua populasi dijadikan sampel, sampel yang digunakan adalah 118 petugas desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa, pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner dan metode yang digunakan adalah partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif berlaku akuntabel dalam pengalokasian dana desa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berada pada pengelolaan dana desa sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan dan objek yang akan diteliti.
6. Yusmita & Evayani (2020) “Pentingnya sistem informasi akuntansi terhadap rencana sektor pemerintahan”. Banyak organisasi mulai menyadari pentingnya memiliki akuntansi yang kuat dan andal sistem informasi (SIA), tetapi banyak yang ragu untuk menerapkan sistem ini sebelum terjadi bencana. Oleh karena itu, ini studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya SIA yang kuat dan andal dari para pemangku kepentingan persepsi. Metode kualitatif , Pengambilan sampel terdiri dari 7 informan kunci yang memiliki kemampuan dan pengetahuan mumpuni di sektor pemerintahan dan sektor AIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki SIA yang handal dalam sektor organisasi pemerintah sangat penting untuk dilakukan diadopsi karena manfaat yang ditawarkan dari sistemnya, serta secara langsung meminimalkan dampak negatifnya dari bencana yang tidak terduga. Persamaan dalam penelitian ini ada pada subjek pemerintahan sedangkan perbedaan dari

penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki unsur kebaruan judul yang dikembangkan.

7. Abdullah & Samad (2019) “Pengaruh sistem informasi keuangan desa (siskeudes) terhadap kinerja kepala desa (studi kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat utara, Kabupaten Halmahera Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sistem keuangan desa (Siskeudes) tentang kegiatan kepala desa dalam pelaksanaan pengurus desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat, Wilayah Administratif Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan data Bentuk primer adalah hasil observasi, wawancara dan data sekunder. Meskipun informan siapa pengurus desa, pengurus sistem keuangan desa (Siskeudes), sekretaris diangkat Kepala Desa, Bendahara Desa, Manajer Keuangan dan Kepala Dinas Badan Desa. Hasil penelitian ditunjukkan, entri data ke dalam Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) harus sesuai dengan yang tercantum dalam sistem, sehingga perlu peningkatan kapasitas melalui pendampingan atau pelatihan yang mengarah pada pengenalan sistem pembiayaan desa (Siskeudes). Hal tersebut berdampak positif terhadap kinerja kepala desa. Dari efek ini sistem keuangan kota (Siskeudes) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil Kepala desa sebagai pengurus pada tahun anggaran pertama (TA. 2015) terutama dalam memimpin penatausahaan dana desa (DD) dan penganggaran dana desa (ADD) yang diketahui langsung oleh pemerintah desa Tokaka. Masalah ini berbanding terbalik dengan tujuan penyelenggaraan sistem keuangan desa (Siskeudes). untuk mendukung pekerjaan administrasi dewan kota. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di pemerintah desa. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari objek, unsur kebaruan dalam penelitian yang dilakukan seperti bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.
8. Siregar (2022) “Analisis Informasi Akuntansi Alokasi Dana Desa dalam perspektif ekonomi Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

dan faktor-faktor apa saja yang hanya mereka yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen alokasi dana desa menurut perspektif keuangan syariah di desa Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamu. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field penelitian), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Setelah hasilnya dari penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pelaporan pertanggungjawaban keuangan desa di desa Sukaraja, sudah berjalan cukup baik dan bekerja semaksimal mungkin sesuai rencana yang kita bahas konstruksi dan perbaikan jalan, faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan dan manajemen berada dalam jaringan komunikasi informasi dan berbagai pendapat pengurus desa dewan distrik. Berdasarkan pandangan ekonomi Islam Perencanaan pengelolaan keuangan desa Sukaraja di wilayah Semangka Kabupaten Tanggamu beroperasi di bawah hukum ekonomi Rabaniyah Islam (ketuhanan) karena titik tolaknya adalah dari Allah, tujuannya adalah mencari keridhaan Allah dan caranya tidak bertentangan dengan Syariah. Persamaan dari penelitian ini yaitu ada pada menganalisis informasi akuntansi menurut perspektif ekonomi islam sedangkan perbedaannya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan objek penelitian.

9. Yosep Maturan dkk (2019) “Akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa kampung Matara Distrik Semangga kabupaten Marauke”. Hasil jurnal dalam penelitian tersebut ialah, bagian dana desa ini merupakan kebijakan pemerintah yang relatif baru, sehingga masih banyak kelemahan dalam pengelolaannya dalam hal pertanggungjawaban penggunaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana proses akuntabilitas yang dilakukan oleh desa Matara dan kepala fasilitasnya mempengaruhi pengelolaan dan penggunaan dana desa/kampung untuk kesejahteraan masyarakat di desa Matara kabupaten Semangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui observasi, studi pustaka, pengumpulan data dan wawancara mendalam. Setelah itu, informasi yang diperoleh dikumpulkan,

dideskripsikan dan dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa dan tanggung jawab kepala desa mendapat skor yang baik dalam kategori tanggung jawab jujur dalam hal mencegah penyalahgunaan kekuasaan, sedangkan tanggung jawab hukum menempati peringkat dalam hal memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lain yang mungkin berlaku diperlukan untuk kepentingan publik menggunakan Sumber Keuangan. Akuntabilitas proses mengacu pada apakah prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sudah cukup baik sesuai dengan kesesuaian sistem informasi akuntansi pengelola Kampung Matara. Saat ini masalahnya terkait dengan hak ulayat penduduk desa Matara seperti sengketa tanah terus menjadi kendala dalam proses pembangunan desa Matara. Kepala desa diharapkan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut sehingga tidak menghambat proses pembangunan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dan metode penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek yang akan diteliti serta unsur pembaharuan dalam judul yang dibuat.

10. Polutua Adriansah dkk (2022) “Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, sistem pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala keuangan dan direktur perencanaan desa di seluruh Kecamatan Bone Kabupaten Kabila Kabupaten Bone Bolango. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab. dari kas desa. Pengelolaan dana desa dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa, dan tanggung jawab pengelolaan dana desa. Sedangkan keterampilan aparat desa, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang sistem informasi akuntansi pengelolaan dana desa yang akan dilakukan, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan objek yang akan teliti.

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi penelitian ada di Kantor Pemerintah Desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Waktu Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan pemerintahan desa Kedayakan kecamatan Terisi kabupaten Indramayu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan Implementasi sistem informasi dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan alokasi dana desa studi kasus desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu

3. Sumber Data

Sumber data yang didapat dari wawancara langsung ke kantor Pemerintah Desa Kedayakan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Responden dalam penelitian ini Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, serta jajaran yang

terkait dan masyarakat.

- a. Data primer, didapat dari peneliti yang terjun langsung ke sumber pertama, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi kantor pemerintahan desa Kedayakan.
- b. Data sekunder, berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja digunakan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data yang digunakan peneliti biasanya berbentuk diagram, grafik dan tabel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer diambil dari pernyataan Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan Bendahara Desa serta jajaran yang terkait. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti berbentuk semi terstruktur. Pada hal ini pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang akan di wawancara. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang implementasi sistem informasi akuntansi dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan alokasi dana desa studi kasus desa Kedayakan kecamatan Terisi kabupaten Indramayu.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat yang sedang dilakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan memberikan sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Peneliti dalam hal ini melakukan kunjungan penelitian ke kantor pemerintah desa Kedayakan kecamatan Terisi kabupaten Indramayu secara langsung.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung sebuah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengelola data menjadi informasi menjadi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan digunakan sebagai solusi bagi suatu permasalahan khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data kualitatif merupakan teknik pengelolaan data dimana datanya berbentuk *non numeric* serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut saat penelitian maka akan semakin bagus data yang didapatkan (Salsabila, 2022).

a. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengelolaan data kualitatif. Teknik ini bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitiannya jika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka akan semakin lebih maksimal dalam penggalan data serta gejala atau fenomena yang diteliti (Pradistya, 2021).

b. Sosial situasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan

diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.



H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI: membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dalam menganalisis masalah yang diteliti dalam penelitian ini serta menjadi gambaran penelitian dalam menyusun Bab IV mengenai hasil dan pembahasan penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN: membahas tentang gambaran dari objek penelitian yang terdiri dari struktur organisasi Pemerintah desa Kedayakan dan sumber daya manusianya serta tugas dan fungsi Pemerintah Desa Kedayakan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: dibahas mengenai hasil dari penelitian yang didapatkan oleh penelitikemudian dibahas berdasarkan data yang relevan dengan penelitian tentang implementasi sistem informasi akuntansi dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan alokasi dana desa.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian untuk saran berisi tentang hal-hal yang berguna sebagai bahan evaluasi bagi peneliti atau pembaca dari karya ilmiah ini.